MENJEMPUT RINDU

Mudik adalah kegiatan yang selalu saya nantikan. Bertemu keluarga tercinta selalu membúat bahagia. Sejak tinggal beda kota dengan bapak ibu tanggal merah lebih dari 1 hari plus cuti bersama wajib pulang ke rumah.

Rindu tersimpan sekian hari, Minggu dan berbulan-bulan. Seakan membuncah untuk siap-siap diluapkan lewat pelukan. Saat berjauhan banyak kisah yang dilewati dan tertahan untuk diceritakan. Meski selalu berkirim kabar entah via tulisan, suara bahkan kini video call. Namun tidak bisa mengalahkan sensasi dengan bertatap muka langsung. Mudik adanya saatnya kembali untuk mencurahkan rindu yang sekian lama terbelenggu.

Alasan kesibukan adalah hal yang dirasa maklum ketika ditanya soal kapan pulang. Wajar. Kesibukan demi menjemput rejeki dengan diiringi peluh, keluh dan kesah tak menyurutkan tenggelam dalam hiruk pikuk tipu dunia. Hujan pun lewat, hembusan segarnya angin berlalu begitu saja hingga birunya langit lupa dipandangi. Mudik inilah momen mengembalikan rasa nikmat yang selama ini hampir terabaikan.

Sejenak rehat dengan kembali ke tanah kelahiran akan memberikan energi baru dan mengingatkan kembali dari mana kita berasal. Menjenguk bapak ibu kembali merasakan pelukannya dan hangat cinta tanpa syarat darinya.

Sejenak ambil waktu untuk kembali ke Janabijana

Mudik saatnya pulang, saatnya kembali, saatnya menjemput rindu